

**SUMBANGAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN TERHADAP
PENINGKATAN IBADAH BAGI ANAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GIRIROTO
TAHUN 2014/2015**



ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

NUR ROHMAD
NIM: G 000 090 131
NIRM: 09/X/02.2.1/T/1813

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483

Fax 715448 Surakarta 57102

NOTA DINAS PEMBIMBING

Surakarta, 30 Juni 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Di
Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca Artikel Publikasi Ilmiah mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Rohmad
NIM : G 000 090 131
Prodi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul Skripsi : Sumbangan Taman Pendidikan Al Qur'an terhadap Peningkatan Ibadah bagi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto Tahun 2014/2015

Maka, selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa Artikel Publikasi Ilmiah tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I

(Drs. Bambang Raharjo, M. Ag)

Pembimbing II

(Drs. Arif Wibowo, M. Ag)

**SUMBANGAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN TERHADAP
PENINGKATAN IBADAH BAGI ANAK DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH GIRIROTO
TAHUN 2014/2015**

Oleh:
Nur Rohmad

ABSTRAK

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga Pendidikan luar sekolah (*non formal*), jenis keagamaan yang mempunyai muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*.

Tujuan penelian tersebut adalah untuk mengetahui sumbangan Taman Pendidikan Al Qur'an terhadap peningkatan ibadah bagi anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto Tahun 2014/2015. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah cara berfikir yang dimulai dengan penalaran yang mempunyai cirri khas dan terbatas ruang lingkupnya dan kemudian ditarik suatu konklusi yang bersifat umum.

Sumbangan Taman Pendidikan Al Qur'an terhadap Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto yaitu: 1) Materi pengajaran ibadah yang lebih dominan di TPA membuat siswa lebih cepat dalam hal kemampuan beribadah; 2) Metode pengajaran TPA yang memberikan perhatian langsung pada tiap-tiap siswa (*individu*), membuat siswa lebih jelas dan paham dalam belajar khususnya dalam praktik beribadah; dan 3) Waktu yang lebih banyak, sehingga membuat proses belajar mengajar di TPA lebih fokus.

Kata Kunci: Sumbangan, TPA dan Ibadah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, akan tetapi juga berlangsung diluar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal, akan tetapi mencakup pula pendidikan yang bersifat non formal. Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar daripada pendidikan yang lain pada umumnya, apa lagi yang hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.¹

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan memcerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Dengan mengacu pada rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka adanya penyelenggaraan pendidikan TK/TP al-Qur'an dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada waktu yang sama adalah memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat TK maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).³

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. Ke-II, h. 149

² Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9.

³ Tasyrifin Karim, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2004), h. 26-28

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga Pendidikan luar sekolah (*non formal*), jenis keagamaan yang mempunyai muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu *Al-Qur'an* dan *As-sunnah*. Hal ini disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, porsi pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formal. Misalnya, pengajaran baca tulis *Al-Qur'an*, pengajaran shalat, hafalan ayat-ayat *Al-Qur'an*, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan sejenisnya.⁴

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto adalah Lembaga Pendidikan Formal yang berbasis islami yang mempunyai tujuan menghantarkan peserta didik menjadi insan yang cerdas terampil dan bertaqwa sebagai bekal hidup dan bekal membangun negeri tercinta Indonesia. Keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an diharapkan mampu membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap *al Qur'an* sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap *al Qur'an*, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan langsung kondisi amalan PAI khususnya ibadah sehari-hari siswa MIM Girioto yang berbeda ternyata karena latar belakang mereka di luar sekolahan MIM Girioto ada yang ikut TPA dan ada yang tidak ikut TPA. Oleh karena itu, kiranya tepat apabila keberadaan Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi penting sebagai usaha untuk memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang

⁴As'ad Humam, dkk. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A)*. (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional, 2010). Hlm. 7

⁵Budiyanto, H.M, dkk. *Panduan Praktis Pengelolaan TKA-TPA-TQA*. (Yogyakarta: LPTG, 2008). Hlm. 4

begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Bertumpu pada masalah tersebut, penulis menyusun karya ilmiah dengan judul **“Sumbangan Taman Pendidikan Al Qur’an terhadap Peningkatan Ibadah bagi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto Tahun 2014/2015”**.

TINJAUAN TEORITIK

1. Teori Sumbangan (Kontribusi)

Sumbangan (kontribusi) berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.⁶ Sumbangan dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Dengan memberikan sumbangan berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.

Menurut Alexandra sumbangan (kontribusi) adalah ikut serta memberikan atau menyediakan sesuatu.⁷ Sumbangan merupakan kata keterlibatan diri yang mendalam yaitu melibatkan diri dengan kompetensi yang dimiliki untuk digunakan dengan baik dalam gejala sosial tersebut selain dari itu bahwa motivasi intrinsik lebih berperan dalam hal ini, orang tersebut melibatkan diri karena paham dan mengerti bahwa energinya dibutuhkan dan digunakan oleh orang lain dan berkontribusi semata-mata karena keikhlasan dalam kemajuan tujuan organisasi atau kehidupan.

⁶ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia), hlm. 144-145

⁷ Alexandra, Chambers. *Kamus Sekolah* (Jakarta: P.T. Indeks, 2013), hlm. 154

Berdasarkan beberapa pengertian tentang sumbangan (kontribusi) yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan (kontribusi) adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu/kelompok yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam keluarga sehingga memberikan dampak yang kemudian dinilai dari aspek sosial. Adapun yang dimaksud dengan sumbangan Taman Pendidikan Al Qur'an adalah keterlibatan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan Al Qur'an dengan segala kompetensi yang dimiliki untuk memberikan pemahaman agama kepada seluruh peserta didik, sehingga memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Taman Pendidikan Al Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya.⁸

Secara psikologis, usia kelompok Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Seiring dengan itu, suasana belajar dan proses pembelajarannya disesuaikan dengan dunia anak-anak dan karakteristik kepribadian yang senang bermain. Pilihan istilah taman untuk nama unit atau lembaga tersebut adalah untuk mengacu pada asas psikologis atau psiko-sosial, karena "taman" merupakan tempat yang kondusif untuk bermain atau dapat juga dikatakan sebagai tempat yang menyenangkan.

Materi (muatan) pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca-

⁸ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim. 2005. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*. (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPRMI, 2005). Hlm. 2

tulis al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak dan lain sebagainya.

3. Ibadah

Pengertian ibadah secara etimologis diambil dari kata '*abada, ya 'budu, 'abdan, fahuwa 'ābidun. 'Ābid*, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, sampai dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya. Manusia adalah hamba Allah "*Ībādullāh*" jiwa raga haya milik Allah, hidup matinya di tangan Allah, rizki miskin kayanya ketentuan Allah, dan diciptakan hanya untuk ibadah atau menghamba kepada-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku" (Q.S Adz dzariyat: 56)

Ibadah *Mahdah* artinya penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:

- a. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Quran maupun al-Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya.
- b. Tatacaranya harus berpola kepada contoh Rasul SAW.
- c. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut *hikmah al-tasyri'*. Shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak,

melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syari'at, atau tidak.

Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.

- d. Azasnya “taat”, yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.

Jenis ibadah yang termasuk *mahdah*, adalah: wudhu, tayammum, mandi hadats, adzan, iqamat, shalat, Membaca al-Quran, i'tikaf dan shiyam.

4. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.⁹ Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Alquran dan Hadits; Aqidah dan Akhlaq; Fiqih; Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti

⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah_ibtidaiyah

pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun. Dalam prakteknya madrasah di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, metode penelitian ini adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati, sistematis.¹⁰ Jika ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilaksanakan pada kehidupan sebenarnya, metode penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.¹² Tempat penelitian ini terletak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto yang berada di Girioto, Ngemplak Boyolali, sedangkan subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto, Ngemplak Boyolali.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif diskriptif, yang menurut *Matthew* dan *Michael* terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

¹⁰ Toto Syatori. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). Hlm. 73

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

¹² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 28.

¹³ Hamid Palitima. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 98

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection and data reduction* (pengumpulan dan reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan).¹⁴

Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, setelah pengumpulan data selesai dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. *Kedua*, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah cara berfikir yang dimulai dengan penalaran yang mempunyai ciri khas dan terbatas ruang lingkupnya dan kemudian ditarik suatu konklusi yang bersifat umum.¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Sumbangan Taman Pendidikan Al Qur'an terhadap Peningkatan Ibadah bagi Anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto

Pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau pada sekolah formal, bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah formal lainnya. Materi pengajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca-tulis al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak,

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 246

¹⁵ Muri Yusuf. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan. Ilmiah)*. (Padang: UNP Press, 2014). Hlm. 19.

pengetahuan keislaman dan lain sebagainya. Sumbangan yang diberikan oleh Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) terhadap peningkatan ibadah bagi anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto, diantaranya:

1. Materi pengajaran ibadah yang lebih dominan di TPA membuat siswa lebih cepat dalam hal kemampuan beribadah.
2. Metode pengajaran TPA yang memberikan perhatian langsung pada tiap-tiap siswa (individu), membuat siswa lebih jelas dan paham dalam belajar khususnya dalam praktik beribadah.
3. Waktu yang lebih banyak, sehingga membuat proses belajar mengajar di TPA lebih fokus.

Berbeda halnya dengan pendidikan non formal lainnya yang mana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menekankan pembelajaran keagamaanya sedangkan pendidikan non formal lainnya berfungsi memberikan pendidikan sejak dini dan membantu meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, prilaku, perasaan, sosial dan fisik yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kecenderungan ini tentu saja memperkuat bahwa TPA mendapat tempat yang semakin baik dalam masyarakat.

Penanaman nilai-nilai yang baik harus diberikan sedini mungkin dan disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Maka penanaman nilai-nilai itu harus sistematis. Pembelajaran di TPA tersusun secara sistematis karena disesuaikan dengan perkembangan anak tadi, berbeda dengan yang diberikan oleh orang tua yang berjalan apa adanya. Perlu adanya kesinambungan antara orang tua dengan pihak guru atau pengelola lembaga pendidikan TPA, agar materi pembelajaran bisa berjalan selaras dengan kebiasaan penanaman nilai-nilai yang diberikan orang tua di rumah.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dilingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah mendasari perlunya strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaannya, pengembangannya dilakukan melalui lembaga salah satunya TPA. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pengembangan pada lembaga TPA telah memperoleh perhatian pemerintah sebagaimana tertuang

dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat (1). Undang-undang tersebut menegaskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sumbangan yang diberikan oleh Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) terhadap peningkatan ibadah bagi anak di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Girioto, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Materi pengajaran ibadah yang lebih dominan di TPA membuat siswa lebih cepat dalam hal kemampuan beribadah.
2. Metode pengajaran TPA yang memberikan perhatian langsung pada tiap-tiap siswa (individu), membuat siswa lebih jelas dan paham dalam belajar khususnya dalam praktik beribadah.
3. Waktu yang lebih banyak, sehingga membuat proses belajar mengajar di TPA lebih fokus.

Pembelajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dari segi materi atau muatan pengajaran, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran yang ada pada tatanan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau pada sekolah formal, bahkan lebih banyak muatan materi agamanya dibandingkan dengan pendidikan agama yang ada pada tatanan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sekolah formal lainnya. Materi pengajaran pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan di sekolah formal. Misalnya, baca-tulis al-Qur'an, praktek shalat, hafalan ayat-ayat al-Qur'an, do'a-do'a harian, penanaman akidah akhlak, pengetahuan keislaman dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan kesimpulan yang sudah tertulis maka pada akhir penulisan skripsi ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MI Muhammadiyah Girioto

- a. Kepada MI Muhammadiyah Girioto, khususnya yang bertanggungjawab dalam menyukkseskan pembelajaran PAI untuk lebih meningkatkan sistem KBMnya dengan baik.
 - b. Dengan semakin bertambah siswa MIM Girioto yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dari tahun ketahun, maka semakin banyak fasilitas yang di butuhkan seperti, ruang khusus pembelajaran BTA dan lebih meningkatkan lagi komunikasi dengan siswa yang belum lulus tes BTA. Sehingga dalam menyukkseskan pembelajaran BTA untuk siswa MI Muhammadiyah berjalan baik. Dan juga menambah melatih anak untuk melakukan amalan *mahdah* setiap harinya.
2. Bagi Guru MI Muhammadiyah Girioto

Guru MIM Girioto juga harus memberikan pendamping khusus yang bertanggungjawab dan berkualitas sehingga antara pendamping BTA dan PAI ibadah dengan siswa yang di didik akan menciptakan pembelajaran yang baik sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran BTA dan amalan ibadah harian tersebut. Pendamping tersebut dapat diambil dari salah satu staff pengajar TPA yang berkompeten di bidang BTA.dan PAI Sehingga ada hubungan komunikasi antara pengajar TPA dan pengajar PAI di MI Muhammadiyah Girioto, sehingga kualitas BTA dan amalan ibadah anak MI meningkat dengan baik.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Andri Suwarno. 2010. Peran Orang tua Dalam Keberlangsungan Taman Pendidikan Al qur'an (TPA) Di Desa Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kotamadya Surakarta. Surakarta: *Skripsi*, IAIN Surakarta.
- As'ad Humam, dkk. 2010. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami al-Qur'an (M3A)*. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an LPTQ Nasional.
- Alexandra, Chambers. 2013. *Kamus Sekolah*. Jakarta: P.T. Indeks.
- Budiyanto, H.M, dkk. 2008. *Panduan Praktis Pengelolaan TKA-TPA-TQA*. Yogyakarta: LPTG.
- Chairani Idris dan Tasyrifin Karim. 2005. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*. Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TKA BKPRMI.
- Djam'an Satori & Aan Komariah, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Hamid Palitima. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ibnu Mas'ud dan Zaenal Abidin S, 2007. *Fiqh Madzhab Syafi'i*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, 2011. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mardalis, 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyati. 2005. Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klampok Kabupaten Banjarnegara Dalam Pembinaan Akhlak Anak. Semarang: *Skripsi* Universitas Negeri Semarang.
- Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Shalih bin Fauzan bin Abdulah, 2013. *at Tauhid Li ash- Shaff al- Awwal al- 'Ali* (Kitab Tauhid), terj. Agus Hasan Bashori, Lc, Jakarta: Darul Haq.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tasyrifin Karim, 2004. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat.

Toto Syatori. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI, 2006. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.

Yusril Anwar. 2011. Peranan Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al Quran Di Pusdiklat TPA Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Propinsi Jawa Tengah. Surakarta: *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zuhairini, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.